BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani (Unjani) Yogyakarta adalah salah satu fakultas dari tiga fakultas yang ada di Unjani Yogyakarta. Unjani merupakan Universitas yang berlokasi di Yogyakarta di bawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) TNI Angkatan Darat Unjani adalah hasil penggabungan Sekolah Tinggi Imu Kesehatan (Stikes) dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (Stmik) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Nomor 166/KPP/I/2018 tanggal 2 Februari 2018 dan diresmikan oleh Kepala Staf TNI Angkatan Darat (Kasad) Jenderal TNI Mulyono pada 26 Maret 2018.

Fakultas Ekonomi dan Sosial berada di kampus 1 yang beralamat di Jalan Siliwangi, Ringroad Barat, Banyuraden, Gamping, Sleman. Fakultas Ekonomi dan Sosial Unjani Yogyakarta memiliki 4 program studi, yaitu Psikologi (S-1), Hukum (S-1), Managemen (S-1), dan Akuntansi (S-1). Jumlah mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Sosial Unjani Yogyakarta adalah 239.

2. Analisis Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Sosial Unjani Yogyakarta, maka berikut adalah hasil penelitian yang telah dilaksanakan :

a. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	**Frekuensi (n)**	(%)
Laki-laki	41	29
Perempuan	101	71
Jumlah	142	100

Sumber: Data primer, 2020

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan bahwa hasil *presentase* terbesar adalah kelompok responden jenis kelamin perempuan dengan 101 responden (71%), sedangkan *presentase* terendah adalah kelompok responden laki-laki yaitu 41 responden (29%).

b. Pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Unjani Yogyakarta

Tabel 4.2 Distribusi Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Sosial Unjani Yogyakarta Tentang Donor Darah

Pengetahuan	Frekuensi (n)	(%)
Baik	110	77
Cukup	24	17
Kurang	8	6
Jumlah	142	100

Sumber: Data primer, 2020

Berdasarkan hasil 4.2 dari 142 responden, responden terbanyak adalah yang berpengetahuan baik dengan jumlah 110 responden (77%), dan jumlah responden paling sedikit adalah yang berpengetahuan kurang berjumlah 8 orang (6%).

c. Jumlah responden berdasarkan sumber pengetahuan tentang donor

Tabel 4.3 Distribusi pengetahuan berdasarkan sumber informasi

Sumber Informasi	Frekuensi (n)	(%)
Facebook	1	0,7%
Instagram	21	14,8%
Internet	1	0,7%
Keluarga	1	0,7%
Mading kampus	1	0,7%
Media cetak	14	9,9
Orang tua	4	2,8 %
Penyuluhan	60	42,3%
Sekolah	1	0,7 %
Teman	30	21,1%
Tidak pernah	1	0, 7%
Tv	6	4,2%
Twitter	1	0,7%
Jumlah	142	100

Sumber: Data primer, 2020

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan bahwa sumber informasi terbesar yang didapatkan oleh responden dengan *presentase* terbesar yaitu 60 responden (42%) adalah dari penyuluhan, sedangkan untuk sumber informasi responden terendah dengan persentase 1 responden (0,7%) ada facebook, internet, keluarga, madding kampus, sekolah, twitter, dan responden yang belum pernah mendapatkan informasi tentang donor darah.

d. Jumlah responden berdasarkan status donor darah

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Status Donor

Pengetahuan	Pernah		Tidak pernah	
	N	%	N	%
Baik	17	12%	93	65,5%
Cukup	5	535%	19	13,4%
Kurang	3	2,1%	5	3,5%
Jumlah	25	17,6%	117	82,4%

Sumber: Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa hasil *presentase* terbesar adalah status berpengetahuan baik tidak pernah donor darah dengan jumlah 110 responden (79,5%), sedangkan *presentase* terendah adalah status memiliki pengetahuan kurang dan pernah donor darah dengan jumlah 3 responden (13%).

B. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan secara online dengan menggunakan *google form* kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Unjani Yogyakarta mulai tanggal 11 Juni – 24 Juli 2020. Setelah dilakukan pengolahan data hasilnya menunjukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang donor darah yaitu, sebanyak 110 responden (77%), 24 responden (17%) responden berpengetahuan cukup, dan 8 responden (6%) mahasiswa berpengetahuan kurang. Keadaan ini menunjukan bahwa pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Unjani

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Yogyakarta belum baik karena masih terdapat mahasiswa yang kurang pengetahuannya tentang donor darah.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puji Andriani dengan judul Pengetahuan Mahasiswa Tentang Donor Darah di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2016, dengan hasil dari 152 responden 88 responden berpengetahuan baik (57,8%), 58 responden yang berpengetahuan cukup (38,2,%), dan 6 responden yang berpengetahuan kurang (4%) (Andriani, P. 2016).

Hasil penelitian ini sama seperti yang pernah dilakukan oleh Defany Novita pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2013-2014, yang hasilnya menunjukan hasil tingkat pengetahuan tertinggi adalah baik yaitu 64,6%, cukup 30,2% dan masih terdapat mahasiswa yang berpengetahuan buruk tentang donor darah yaitu 5,2%. Alasan terbanyak tidak mendonorkan darahnya pada penelitian ini adalah tidak memiliki kriteria donor darah (Novita, 2017).

Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian Haemamalini Pakirisami dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dngan Tindakan Donor Darah pda Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, karena jumlah mahasiswa yang kurang pengetahuan tentang donor darah yaitu sebanyak 66% dari 100 responden dan hasil untuk tindakan adalah 69% responden memiliki tindakan yang kurang baik (Pakirisami, 2016).

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Eka, 2013 tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan donor darah pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas tanjungpura pontianak dengan hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 48 orang, responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 34 orang, dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai donor darah. Tetapi, tindakan dari responden penelitian memiliki kesamaan yaitu sama-sama memiliki pengetahuan yang baik tetapi tindakannya banyak responden yang belum pernah mendonorkan darahnya (Eka, 2013).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah cenderung akan menyumbangkan darahnya. Sehingga pengetahuan dan informasi tentang donor darah harus di sosialisasikan lagi kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah donor (Sugiyono, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang baik dalam pengetahuan adalah eksternal dan internal.

Faktor internal Dapat kita lihat dari segi pendidikan mahasiswa FES tidak memiliki mata kuliah tentang donor darah dan untuk pekerjaan responden masih menjadi mahasiswa sehingga belum ada yang bekerja. Maka, wajar jika masih ada responden yang berpengetahuan kurang tentang donor darah juga sumber informasis dari sekolah atau kampus hanya 1 responden (7%). Berbeda, dengan penelitian Defany Novita yang hasilnya persentase terbesar sumber informasinya dari sekolah atau kampus sebanyak (39%).

Faktor eksternalnya dapat kita lihat sumber informasi dari teman cukup banyak yaitu sebanyak 30 responden (21%) dan dari keluarga sebanyak 4 responden (3%). Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian Intan Dewi Kumala dan Suci Rahayu yang dimana sumber informasi terbesarnya adalah dari keluarga yaitu 50 responden (43,1%).

Hasil dari studi penelitian dari 5 UTD di Yogyakarta belum ada UTD yang mempunyai program penyuluhan dengan teratur, karena penyuluhan hanya dilaksanakan jika ada permintaan. Tetapi, persentase terbesar sumber informasi adalah dari penyuluhan yaitu sebanyak (42%). Artinya, pelaksanaan penyuluhan belum merata di setiap daerahnya. Tetapi dapat kita ketahui penyuluhan dapat menjadi program yang baik untuk pemberian informasi tentang donor darah.

karena berdasarkan hasil dari distribusi berdasarkan status donor darah persentase terbesarnya adalah responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak mendonorkan darahnya, yaitu 93 responden (65,5%). meski berpengetahuan baik tidak menjamin seseorang memiliki tindakan baik juga untuk donor darah.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan analisis mengenai sumber informasi responden tentang donor darah, menunjukan bahwa sumber informasi terbanyak adalah dari penyuluhan Sebanyak 60 responden (42%). Tetapi masih ada 1 responden (0,7%) yang belum pernah mendapatkan informasi, artinya pemberian informasi belum merata kepada semua mahasiswa dan semua media.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Defany Novita karena hasil penelitian ditemukan sumber informasi utama donor darah adalah sekolah atau kampus yaitu sebesar 39,0% dan sumber informasi terendah adalah koran yang hanya sebesar 1,8% (Novita, 2017).

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Intan Dewi Kumala dan Suci Rahayu tentang Pengetahuan Tentang Donor Darah dan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa sumber informasi terbesar responden menurut penelitian responden adalah mendapatkan informasi tentang donor darah dari keluarga sebanyak 50 responden (43,1%), dan responden terendah adalah organisasi sebanyak 5 responden (4,3%) (Kumala & Rahayu, 2013).

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui mengenai donor darah. Hal yang masih perlu ditekankan untuk diketahui adalah alasan responden tidak mendonorkan darahnya, yang dimana penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, orang tersebut mengalami suatu proses yang berurutan. Diawali dengan kesadaran, yaitu menyadari bahwa mendonorkan darah itu dibutuhkan. Kemudian adanya ketertarikan terhadap kesadaran mendonorkan darah sangat berguna bagi pendonor. Adanya evaluasi yaitu menimbang-nimbang baik dan tidaknya mendonorkan darah sehingga menimbulkan keputusan yang baik untuk bertindak dengan tepat. Hal ini mendorong orang untuk mencoba mendonorkan darahnya. Kemudian akan ada adopsi sehingga mendorong seseorang berperilaku untuk mendonorkan darah berdasarkan pengetahuan, kesadaran dan ketertarikannya (Sugiyono, 2012).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

C. Keterbatasan

1. Kesulitan
   a. Dalam proses pengambilan data, seharusnya peneliti melakukannya secara langsung atau *offline* dan mememberikan dampingan langsung pada saat responden mengisi kuesioner. Tetapi, karena keadaan yang mengharuskan kita untuk *social distancing* akhirnya proses pengambilan data dilakukan secara *online* menggunakan *google form.*
   b. Waktu untuk pengisian google form seharusnya adalah 24 jam, karena responden tidak selalu membuka grup dan tidak langsung menjawab kuesioner, sehingga pengambilan data sampai 5 hari.
   c. Hari kerja di tempat penelitian pada saat pandemic covid hanya 2 kali dalam 1 minggu. Sehingga, terjadi keterlambatan dalam penyelesaian administrasi.
   d. Pada saat pandemic covid pemakaian kuota sangat tidak terduga, yang menyebabkan ada mahasiswa yang hanya menggunakan kuota chat dan tidak bisa mengisi *google form.*
2. Kelemahan

   Kelemahan jawaban responden menggunakan *google form* yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukan pendapat yang sebenarnya, juga faktor lain seperti kejujuran.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN